

**ANALISIS KEUNTUNGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA TEMPE “BML”
DI KELURAHAN KOLONGAN SATU KECAMATAN TOMOHON TENGAH
KOTA TOMOHON**

***PROFIT ANALYSIS OF THE TEMPE “BML” HOUSEHOLD INDUSTRY IN KOLONGAN
SATU VILLAGE TOMOHON TENGAH DISTRICT TOMOHON CITY***

Febiola Vanessa Ide⁽¹⁾, Audrey Julia Maria Maweikere⁽²⁾, Jean Fanny Junita Timban⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: _febiolaide13@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Sabtu, 30 September 2021
Disetujui diterbitkan	:	Sabtu, 30 September 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the PROFIT of Tempe “BML” home industry in Kolongan Satu Village, Tomohon Tengah District, Tomohon City. This research was conducted for three months starting from May to July 2021. The data used in this study were primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with the owners of the “BML” tempe home industry. While secondary data was obtained from the Tomohon Tengah District office, available books, and the internet such as a google search to access articles from various scientific journals and theses from other universities related to the research title, especially regarding profit analysis. The results of this study indicate that the home industry of tempe is profitable. Profit in July 2021 is Rp. 6,072,060 with an R/C ratio of 2.91.

Keywords: profit analysis; tempe; home industry

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis keuntungan dari industri rumah tangga tempe “BML” di Kelurahan Kolongan Satu Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai dari bulan Mei sampai Juli 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung kepada pemilik industri rumah tangga tempe “BML”. Sedangkan data sekunder diperoleh dari kantor Kecamatan Tomohon Tengah, buku-buku yang tersedia, dan internet seperti pencarian google untuk mengakses artikel dari berbagai jurnal ilmiah dan skripsi dari perguruan tinggi lain yang berkaitan dengan judul penelitian terutama menyangkut analisis keuntungan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa industri rumah tangga tempe menguntungkan. Keuntungan bulan Juli 2021 sebesar Rp. 6.072.060 dengan nilai R/C ratio sebesar 2,91

Kata kunci : analisis keuntungan; tempe; industri rumah tangga

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Industri merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan dan pembangunan ekonomi suatu daerah, industri perlu dikembangkan secara seimbang dan terpadu dengan melibatkan peran masyarakat secara efektif dalam usaha mendayagunakan secara optimal seluruh sumber daya alam dan sumber daya manusia yang tersedia. Salah satunya industri kecil, adalah industri rumah tangga, industri rumah tangga merupakan salah satu industri mikro yang banyak dijumpai di masyarakat. Pada umumnya industri rumah tangga diupayakan oleh anggota masyarakat, dengan kata lain industri rumah tangga dikembangkan oleh kepala rumah tangga, masing-masing teletak dipemukiman padat penduduk atau dilakukan di daerah perumahan.

Kelurahan Kolongan Satu Kecamatan Tomohon Tengah merupakan daerah yang mempunyai sektor industri rumah tangga. Di Kelurahan Kolongan Satu terdapat beberapa jenis industri rumah tangga, akan tetapi penelitian hanya, berfokus pada industri rumah tangga tempe. Menurut Krisdiana (2005) sekitar 93% industri rumah tangga tempe menyukai kedelai berbiji besar (kedelai import) karena menghasilkan tempe yang warnanya cerah dan bervolume besar. Pengrajin tempe “BML” di Kelurahan Kolongan satu telah lama dilakukan. Sebagai bahan makanan konsumsi bagi pemenuhan kebutuhan keluarga sehingga sistem pembuatan tempe telah dikuasai penuh oleh masing-masing industri rumah tangga. Industri rumah tangga tempe “BML” memilih kedelai import sebagai bahan baku dibandingkan kedelai lokal karena pasokan bahan bakunya terjamin, kedelai lokal ukurannya lebih kecil dibandingkan kedelai import.

Industri rumah tangga tempe “BML” juga merasakan dampak dari wabah covid-19, terkadang pelanggan sepi tetapi masih tetap menghasilkan keuntungan, pelanggan yang membeli tempe di industri ini karena menggunakan kualitas bahan yang baik dengan harganya yang dapat terjangkau. Industri rumah tangga ini sebelum pandemi covid-19 memproduksi tempe 4.500 produk tempe dengan dua macam ukuran,

dengan harga jualnya sebesar Rp.3000 dan Rp. 2.500 dan pada saat pandemi covid-19 industri rumah tangga tempe ini memproduksi tempe 2.700 produk tempe dengan harga jual dan ukuran yang masih sama. Jadi terdapat perbedaan volume produksi di Industri rumah tangga tempe “BML” pada saat sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Hal ini dapat dikatakan terjadi penurunan produksi tempe, namun walaupun terjadi penurunan produksi industri rumah tangga tempe “BML” masih tetap bertahan untuk memproduksi dan masih mendapatkan keuntungan

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka yang menjadi permasalahan yaitu, seberapa besar keuntungan dari industri rumah tangga tempe “BML” di Kelurahan Kolongan Satu, Kecamatan Tomohon Tengah. ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis keuntungan industri rumah tangga tempe “BML” di Kelurahan Kolongan Satu, Kecamatan Tomohon Tengah.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dan wawasan mengenai industri rumah tangga tempe.
2. Manfaat penelitian ini bagi pihak industri rumah tangga tempe “BML” dapat menjadikan bahan masukkan yang bermanfaat untuk meningkatkan keuntungan dalam dalam berusaha.
3. Manfaat penelitian ini bagi masyarakat, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dan menjadi bahan acuan jika ingin membuat usaha.
4. Manfaat penelitian bagi pemerintah sebagai bahan pertimbangan pemerintah dan pihak terkait untuk dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan keuntungan industri rumah tangga tempe.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari tahap persiapan hingga tahap penyusunan laporan yakni, dari bulan Mei 2021 sampai Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan pada industri rumah tangga tempe “BML” di Kelurahan Kolongan Satu Kecamatan Tomohon Tengah Kota Tomohon

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari lapangan langsung yaitu pemilik industri rumah tangga tempe “BML” di Kelurahan Kolongan Satu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Harga
Harga jual produk tempe yang dihasilkan sesuai dengan ukuran yang ada.
2. Produksi (Kemasan)
Jumlah produksi yang dihasilkan dalam satu bulan produksi.
3. Biaya Produksi (Rp)
Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan tempe setiap kali produksi perbulan yang terdiri dari:
 - a. Biaya tetap (*Fixed Cost*)
 - Biaya listrik (Rp)
Biaya yang dikeluarkan untuk membayar listrik perbulan.
 - Biaya penyusutan alat (Rp)
Menurut Kuswadi (2006) untuk menghitung besarnya biaya penyusutan peralatan dengan menggunakan metode garis lurus dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Nilai beli} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- Biaya sewa tempat penjualan
Biaya yang dikeluarkan untuk membayar sewa tempat untuk menjual produk tempe dan tahu.

b. Biaya variabel (*Variable Cost*)

- Biaya bahan baku (Rp)
Bahan baku utama yaitu kedelai yang dipakai dalam proses produksi perbulan.
 - Biaya bahan penolong (Rp)
Bahan penolong yang digunakan adalah ragi dalam proses produksi perbulan.
 - Biaya bahan bakar (Rp)
Biaya perbulan yang digunakan untuk membeli bahan bakar yaitu serbuk kayu.
 - Biaya pengemasan (Rp)
Terdiri dari biaya plastik kemasan satu bulan.
 - Biaya tenaga kerja (Rp)
Upah tenaga kerja yang dibayarkan perbulan.
 - Biaya telepon/pulsa
Biaya pulsa yang digunakan untuk menelepon dan memposting produk tempe di marketplace facebook.
 - Biaya Retribusi (Rp)
Biaya yang dibayarkan untuk meja beton pada tempat penjualan produk tempe dan tahu.
 - Biaya transportasi (Rp)
Biaya perbulan yang digunakan untuk memasarkan tempe diluar tempat usaha, dan biaya pergi ke pasar, dan biaya pembelian bahan baku kedelai.
- c. Biaya total (Rp)
Biaya tetap ditambah biaya variabel dalam satu bulan.

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis keuntungan industri rumah tangga tempe “BML” dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang digunakan. Kemudian dilanjutkan dengan rumus Analisis *Revenue Cost*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Industri Rumah Tangga Tempe “BML”

Industri rumah tangga tempe “BML” merupakan industri yang sudah berdiri cukup lama, yang dikelola oleh Bapak Melky Lala, berumur 51 tahun yang beralamat di Jalan Mitos Lingkungan

IV Kelurahan Kolongan Satu Kecamatan Tomohon Tengah, Kota Tomohon. Industri ini berdiri sekitar tahun 2012 dan masih beroperasi sampai saat. Pada tahun 2005 yang lalu Bapak Melky pernah menjabat sebagai Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Kota Tomohon dengan masa jabatan tahun 2006-2010, kemudian setelah masa jabatannya berakhir dan tidak lagi terpilih sebagai DPRD, Bapak Melky memutuskan mendirikan industri rumah tangga tempe “BML”. Dari awal industri rumah tangga ini dialankan memproduksi tempe dan tahu sebagai produk utama. Jumlah tenaga kerja yang memproduksi tempe berjumlah 2 orang termasuk Bapak Melky selaku pemilik pabrik, sedangkan pekerja yang memproduksi tahu berjumlah 3 orang. Pasokan bahan baku berupa kedelai diperoleh dari Kota Manado yang di supply dari pemasok ke industri rumah tangga tempe “BML” dengan merek kedelai soybean No. 1 USA. Untuk memproduksi tempe dan tahu diperlukan 3.210 Kg kedelai tiap bulannya. Perbedaan yang paling jelas antara produksi tahu dan tempe pada industri rumah tangga tempe “BML” adalah untuk memproduksi tahu diperlukan modal yang lebih besar biaya operasional dari pada produk tempe. Hal ini dikarenakan kuantitas produksi tahu lebih banyak dibandingkan kuantitas produksi tempe. Tempe yang siap di siap dipasarkan harus melewati tahapan perendaman, perebusan, pengukusan, peragian, kemudian di fermentasi selama 48 jam yang semuanya membutuhkan waktu sekitar 2 hari. Sehingga dalam satu hari harus ada kedelai yang sedang diolah dalam masing-masing tahapan. Sedangkan untuk produksi tahu, dari mulai pengolahan kedelai mentah hingga menjadi tahu yang siap dipasarkan hanya memerlukan waktu satu hari.

Dari 210 Kg kedelai dalam satu bulan memproduksi tempe dihasilkan 3.360 kemasan ukuran 12 x 6 cm dijual dengan harga Rp. 3000 dan kemasan ukuran 8 x 5 cm dijual dengan harga Rp. 2.500. Hasil penjualan tempe dan tahu milik Bapak Melky Lala cukup untuk modal operasional produksi selanjutnya, cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari, dan cukup untuk membayar tenaga kerja dengan baik.. Hasil produksi tempe dan tahu dipasarkan di Pasar Beriman Kota Tomohon, kegiatan pemasaran selain dipasarkan langsung dipasar, dipasarkan juga di marketplace facebook, dan ada beberapa pedagang keliling yang mengambil langsung di industri rumah tangga tempe “BML”

Proses Pembuatan Tempe

Proses produksi tempe dimulai dari proses pembersihan kedelai, kemudian dilanjutkan dengan perendaman kedelai di dalam air selama 1 malam, perendaman ini bertujuan untuk memisahkan kedelai dengan kulitnya, kemudian dilanjutkan dengan proses pengukusan. Tahap selanjutnya adalah peragian. Kedelai yang telah dikukus kemudian ditiriskan dan diberi ragi tempe secukupnya. Proses peragian sangat tergantung kepada kondisi cuaca, sehingga takaran ragi yang ditambahkan pada kedelai mengikuti kondisi cuaca. Disinilah yang harus sangat diperhatikan dalam pembuatan tempe. Apabila salah dalam memprediksi cuaca, akan memperlambat proses produksi tempe. Kedelai yang telah diberikan ragi, kemudian diperam atau di fermentasi selama 48 jam diletakkan di atas rak-rak di dalam ruangan khusus yang memiliki sirkulasi udara dan cahaya matahari yang cukup. Apabila cuaca stabil, kedelai akan menjadi tempe dua hari setelah proses peragian.

Jenis Produk dan Jumlah Produksi Tempe

Jenis produk dalam industri rumah tangga tempe “BML” memiliki dua jenis ukuran tempe yaitu, ukuran tempe yang besar dengan panjang 12 cm dan lebar 6 cm, sedangkan dengan ukuran tempe yang kecil Panjang 8 cm dan lebar 5 cm. Proses produksi tempe di industri rumah tangga tempe “BML” dalam pembuatan tempe untuk 1 kg kedelai setelah diolah, dapat menghasilkan 16 bungkus tempe, sehingga satu kali proses produksi tempe industri rumah tangga ini menggunakan 7 Kg kedelai dengan menghasilkan 112 produk, sehingga dalam satu bulan bisa menghasilkan 3.360 produk tempe. Jumlah produksi tempe dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Produk dan Jumlah Produksi Tempe Pada Bulan Juli 2021

Jenis Tempe	Jumlah (Bungkus)
Ukuran Besar	1.680
Ukuran Kecil	1.680
Total	3.360

Sumber : Diolah dari Data Primer, Tahun 2021

Harga Jual

Harga Jual adalah sejumlah uang yang bersedia dibayarkan oleh pembeli dan bersedia diterima oleh penjual. Harga jual pada industri rumah tangga tempe “BML” yaitu, produk tempe ukuran besar dengan harga Rp. 3000 per produk dan ukuran kecil dengan harga Rp. 2.500 per produk.

Pemasaran Produk

Pemasaran adalah proses perencanaan dan pelaksanaan konsepsi penetapan harga, promosi, dan peretribusian gagasan, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang mampu memenuhi tujuan individu dan organisasi. Saluran pemasaran pada industri rumah tangga tempe “BML” yaitu, saluran pemasaran dari produsen kemudian dijual di Pasar Beriman Kota Tomohon, walaupun masih dikategorikan sebagai industri rumah tangga, produk yang dihasilkan sudah mampu bersaing di pasar tradisional.

Biaya Produksi Tempe

Biaya produksi merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Biaya yang dikeluarkan terdiri dari dua jenis yaitu, biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*Variable Cost*).

Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah atau biaya yang tidak tergantung pada volume produksi. Biaya tetap pada industri rumah tangga tempe “BML” terdiri dari biaya listrik, biaya penyusutan alat, dan biaya sewa tempat penjualan.

a. Biaya listrik

Penggunaan biaya listrik pada industri rumah tangga tempe digunakan pada saat fermentasi membutuhkan lampu untuk menghasilkan tempe yang baik pada saat kondisi cuaca (suhu dan kelembapan) sekitarnya. Sehingga diperlukan pengendalian suhu dan kelembapan untuk proses fermentasi tempe. Selain itu juga untuk penerangan tempat usaha di malam hari, penggunaan pompa air untuk menampung air, kemudian benda-benda elektronik lainnya seperti kulkas, rice cooker, dan dispenser. Penggunaan biaya listrik untuk proses produksi tempe 60% dari penggunaan listrik keseluruhannya 100%. Jadi biaya total listrik keseluruhan pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 300.000 dan penggunaan listrik pada proses pembuatan tempe sebesar Rp. 180.000.

b. Biaya Penyusutan

adalah nilai penyusutan selama peralatan digunakan. Nilai penyusutan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Penyusutan Alat pada Bulan Juli 2021

Jenis Peralatan	Biaya Penyusutan
Mesin Penggiling	22.222,22
Dandang Besar	18.333,33
Ember	6.666,66
Drum	5.500
Tungku Pembakaran	5.208,33
Serok Besar	1.666,66
Total	39.597,2

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 2. Menunjukkan total nilai penyusutan pada bulan Juli 2021 dari industri rumah tangga tempe “BML” dengan jumlah sebesar Rp. 264.581. Industri rumah tangga ini melakukan proses produksi semi modern sehingga nilai penyusutan terbesar adalah mesin penggiling sebesar Rp. 22.222,22 per bulan, kemudian diikuti dandang besar digunakan untuk mengukus kedelai dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 18.333,33 per bulan, kemudian diikuti ember dengan nilai penyusutan sebesar Rp. 6.666,66.

c. Biaya Sewa Tempat Penjualan

Biaya sewa tempat untuk pemasaran tempe dan tahu di Pasar Beriman Kota Tomohon dikenakan biaya total dengan jumlah sebesar Rp. 1.000.000 per bulan.

Tabel 3. Biaya Tetap Industri Rumah Tangga Tempe “BML” Pada Bulan Juli 2021

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
Listrik	300.000
Penyusutan Alat	39.597,2
Sewa Tempat Penjualan	1.000.000
Total	1.339.597,2

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 3. Menunjukkan bahwa biaya tetap pada bulan Juli 2021 terbesar yang dikeluarkan industri rumah tangga tempe “BML” adalah biaya listrik sebesar Rp. 300.000, kemudian diikuti biaya penyusutan alat sebesar Rp. 39.597,2, dan biaya sewa tempe sebesar Rp. 1.000.000 Sehingga total biaya tetap pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 1.339.597,2

Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah disebabkan oleh adanya perubahan nilai jual hasil, bila jumlah barang yang dihasilkan bertambah, maka biaya variabelnya meningkat (Soekartawi, 2005). Biaya variabel (*Variable Cost*) pada industri rumah tangga tempe “BML” terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bahan bakar, biaya pengemasan, biaya retribusi, biaya telepon/pulsa, dan biaya transportasi.

a. Biaya Bahan Baku

Bahan baku untuk pembuatan tempe adalah kacang kedelai, kacang kedelai yang digunakan tersebut untuk pembuatan tempe adalah kacang kedelai Soybean No 1. USA. Pemakaian rata-rata bahan baku kedelai dalam pembuatan tempe per hari sebesar 7 Kg sehingga keperluan kedelai dalam satu bulan untuk tempe sebesar 210 Kg. Biaya bahan baku dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Bahan Baku Pada Bulan Juli 2021

Produksi	Bahan Baku (Kg)	Bahan baku/Kg (Rp)	Jumlah Harga (Rp)	Presentase (%)
Pemakaian Tempe	210		2.415.000	6,54
Pemakaian Tahu	3000	11.500	34.500.000	93,45
Total	3.210		36.915.000	100

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4. Menunjukkan bahwa pembelian bahan baku per Kg pada bulan Juli 2012 sebesar 3.210 Kg sehingga dalam satu bulan menghasilkan rata-rata 3.360 bungkus tempe untuk pembuatan tempe dan tahu dengan biaya sebesar Rp. 36.915.000, digunakan untuk satu bulan produksi produk tempe dan tahu.

b. Biaya Bahan Baku

Dalam industri rumah tangga tempe “BML” ragi mempunyai takaran yang digunakan dalam campuran bahan baku kacang kedelai, karena ditentukan juga oleh kondisi cuaca, saat cuaca cerah industri rumah tangga ini menggunakan ragi dengan takaran 0,0005 Kg (0,5 gram) ragi untuk 1,5 Kg Kedelai, jika cuaca mendung maka ragi yang campurkan takaran 0,0008 Kg (0,8 gram) agar menghasilkan kualitas yang sama. Dalam satu kali pembelian ragi sebesar 5 Kg dengan harga 1 Kg sebesar Rp. 14.000. Maka biaya penolong pada bulan Juli 2021 adalah 5 Kg di kali Rp. 14.000 sebesar Rp. 70.000.

c. Biaya Bahan Bakar

Bahan bakar yang digunakan yaitu serbuk kayu, serbuk kayu dibeli satu kali untuk pemakaian pada bulan Juli 2021 untuk proses produksi tempe dan tahu. Harga serbuk kayu per karung sebesar Rp. 10.000/karung, dalam satu kali pembelian sekitar 20 karung. Sehingga biaya serbuk kayu pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 200.000.

d. Biaya Pengemasan

Jenis plastik dibeli secara bersamaan dengan kemasan plastik 12 x 6 cm dan kemasan plastik 8 x 5 cm. Biaya pengemasan yang dikeluarkan dalam industri rumah tangga tempe “BML” adalah plastik dan lilin, yaitu kemasan plastik 12 x 6 cm satu Kg dengan harga Rp. 35.000 dan kemasan plastik 8 x 5 cm satu Kg dengan harga Rp. 28.500 dan lilin dengan harga Rp. 25.000.

e. Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja dalam industri rumah tangga ini berjumlah 5 orang. Pemberian upah pembuatan tempe pada tenaga kerja industri rumah tangga tempe “BML” sebesar Rp. 50.000 per hari dengan presentase tenaga kerja pengawas (20%), tenaga kerja pembuat tempe (60%), dan tenaga kerja penjual (220%). Jumlah biaya tenaga kerja untuk satu bulan adalah Rp. 7.500.000.

f. Biaya Transportasi

Biaya transportasi dalam satu hari pengantaran tempe dan tahu ke tempat yang akan dipasarkan sebesar Rp. 20.000. Dalam satu bulan biaya yang di keluarkan untuk biaya pemasaran adalah Rp. 600.000. Untuk biaya transportasi pembelian bahan baku dari Kota Manado ke Kota Tomohon sebesar Rp. 100.000. Sehingga total biaya transportasi pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 700.000.

g. Biaya Telepon

Industri rumah tangga tempe “BML” menggunakan fasilitas handphone yang menggunakan jasa pulsa untuk menelepon dan membuat paket data/kuota, untuk memasarkan produk tempe di marketplace facebook. Sehingga biaya telepon/pulsa pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 75.000 dengan rincian pulsa untuk biaya telepon dan kuota produk tempe sebesar Rp35.000 (45%) dan biaya telepon dan kuota produk tahu sebesar Rp. 40.000. (54%)

h. Biaya Retribusi

Penggunaan meja beton dalam industri rumah tangga tempe “BML” untuk memasarkan produk tempe dan tahu di Pasar Beriman Tomohon dikenakan biaya retribusi meja dengan jumlah Rp. 2.500 per hari. Jadi total jumlah biaya retribusi dalam industri rumah tangga tempe “BML” untuk satu bulan sebesar Rp. 75.000.

Tabel 5. Menunjukkan total biaya variabel yang di keluarkan pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 45.448.500. Dalam hal ini jumlah pengeluaran biaya terbesar yaitu pada biaya bahan baku sebesar Rp. 36.915.000. Dan diikuti biaya tenaga kerja.

Tabel 5. Biaya Variabel (Variable Cost) Pada Bulan Juli 2021

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp)
Bahan Baku	36.915.000
Bahan Penolong	70.000
Bahan Bakar	200.000
Pengemasan	600.000
Transportasi	88.500
Tenaga Kerja	7.500.000
Biaya Telpn/Pulsa	75.000
Biaya Retribusi	75.000
Total	45.523.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total yaitu, total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam suatu periode. Besar biaya rata-rata dihitung dengan cara membagikan keseluruhan total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan. Besar biaya total yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Total Industri Rumah Tangga Tempe “BML” Pada Bulan Juli 2021

Komponen Biaya Total	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap (Fixed Cost)	1.339.597,2
Biaya Variabel (Variable Cost)	45.523.500
Total	46.863.097,2

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 6. Menunjukkan bahwa biaya total pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 45.910.081. Biaya total masih akan dibagi dalam perhitungan biaya bersama (Joint Cost) untuk produk tempe dan tahu

Total Penerimaan Tahu dan Produk Sampingan

Penerimaan tahu merupakan perkalian antara total produk yang dihasilkan dalam satu bulan produksi dikalikan dengan harga jual. Produk sampingan dalam industri rumah tangga tempe “BML” adalah ampas tahu. Penerimaan ampas tahu adalah sisa dari pembuatan tahu. Total penerimaan tahu dan produk sampingan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Total Penerimaan Tahu dan Ampas Tahu Pada Bulan Juli 2021

Jenis Produk	Penerimaan (Rp)
Tahu	113.574.000
Ampas Tahu	900.000
Total	114.474.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 7 menunjukkan total penerimaan tahu sebesar Rp. 113.574 dan total penerimaan ampas tahu sebesar Rp. 900.000. Jadi total penerimaan tahu dan ampas tahu sebesar Rp. 114.474.000

Penerimaan Tempe

Penerimaan tempe merupakan perkalian antara produksi tempe yang dijual dengan harga tempe per ukuran. Penerimaan untuk bulan Juli 2021 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Penerimaan Tempe “BML” Pada Bulan Juli 2021

Kemasan	Penerimaan (Rp)	Produksi (Bungkus)	Penerimaan (Rp)
Besar	3000	1680	5.040.000
Kecil	2500	1680	4.200.000
Total		2.700	9.240.000

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 8. Menunjukkan bahwa penerimaan pada bulan Juli 2021 adalah sebesar Rp. 9.240.000. Dalam hal ini industri rumah tangga tempe “BML” memproduksi tempe setiap hari. Ukuran besar memiliki volume produksi 1.680 bungkus dengan harga jual Rp.3000 sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 5.040.000. Hal ini dapat dikatakan penerimaan tempe kemasan besar lebih besar dibandingkan ukuran kecil memiliki volume produksi 1.680 bungkus dan harga jual Rp. 2.500 sehingga menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 9.240.000.

Alokasi Biaya Bersama

Tempe dan tahu diproduksi melalui proses produksi bersama dengan total biaya Rp. 36.915.000. Proses biaya bersama menghasilkan 3.360 produk tempe dengan ukuran P 12 x L 6 cm dengan jumlah produksi 1.680 produk tempe dengan harga jual Rp. 3000 dan ukuran P 8 cm x L 5 cm dengan jumlah produksi 1.680 produk tempe dengan harga jual Rp. 2500 dengan tahu 240.960 biji tahu dengan harga jual satu biji Rp.500. Metode ini mengasumsikan produk tempe dan tahu yang dihasilkan secara bersamaan mempunyai nilai jual atau nilai pasar yang berbeda tersebut, disebabkan karena tingkat pemakaian biaya yang berbeda pada masing-masing produk bersama. Yang terdiri dari metode nilai pasar saat *split off point* dan metode nilai jual hipotesis. Nilai jual hipotesis adalah nilai jual suatu produk yang tidak bisa dijual pada saat titik pisah, maka harga tidak dapat diketahui pada saat titik pisah. Untuk menghitung alokasi biaya bersama menggunakan metode harga pasar atau nilai jual relatif pada produk tempe dan tahu dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Alokasi Biaya Bersama-Metode Harga Pasar/ Nilai Jual Relatif

Produk Bersama	Harga Jual/kemasan (Rp)	Biaya Pemrosesan Lebih Lanjut	Nilai Jual Hipotesis (1-2)	Jumlah Produk	Nilai Jual (3x4)	Rasio (Nilai Jual Masing-Masing Jumlah :5	Alokasi Biaya Bersama (6 × Rp.46.863.097,2)
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Ukuran Besar (Tempe)	3000	200	2.800	1.680	4.704.000	03,64%	1.705.813,21
Ukuran Kecil (Tempe)	2.500	100	2.400	1.680	4.032.000	03,12%	1.462.128,63
Tahu	600	100	500	240.960	120.480.000	93,23%	43.690.465,5
Total					129.216.000	100%	46.863.097,2

Sumber: Diolah dari Data Primer, Tahun 2012

Alokasi biaya bersama pada produk tempe ukuran besar Rp. 1.705.812 dan ukuran kecil sebesar Rp. 1.462.128 sehingga alokasi biaya bersama ke dua ukuran pada produk tempe sebesar Rp.3.167.940 dan pada produk tahu sebesar Rp. 43.634.229,8 dari total biaya produksi Rp. 46.863.079,2 dengan nilai hipotesis atau harga jual yang tidak dapat diketahui pada titik pisah pada produk tempe ukuran besar yaitu Rp. 2.800 dan produk tempe ukuran kecil Rp. 2.400.

Keuntungan

Keuntungan yang diterima oleh industri rumah tangga tempe “BML” pada bulan Juli 2021 merupakan selisih dari penerimaan penjualan jumlah produk tempe yang diproduksi sesuai harga dan ukuran yang ada dan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya variabel (*Variable Cost*). Keuntungan industri rumah tangga tempe “BML” dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Keuntungan Industri Rumah Tangga Tempe “BML” Pada Bulan Juli 2021

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Penerimaan	9.240.000
Biaya Total	3.167.940
Total	6.072.060

Sumber : Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 10. Menunjukkan bahwa penerimaan yang diperoleh industri rumah tangga tempe “BML” yaitu sebesar Rp. 9.420.000 per bulan dengan total biaya 3.167.940 per bulan, sehingga keuntungan yang dimiliki industri rumah tangga tempe “BML” pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 6.072.060.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan usaha dapat diukur dengan menggunakan analisis Revenue Cost Ratio, yaitu perbandingan antar jumlah penerimaan (Revenue) dengan biaya (Cost).

Dimana:

- $R/C < 1$, berarti industri rumah tangga tempe “BML” mengalami kerugian
- $R/C = 1$ berarti industri rumah tangga tempe “BML” tidak menguntungkan dan tidak merugikan
- $R/C > 1$, berarti industr rumah tangga “BML” menerima keuntungan.

Nilai rata-rata R/C untuk industri rumah tangga tempe “BML” pada bulan Juli 2021 yaitu sebesar 2,91 yang berarti $R/C > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa usaha ini menguntungkan atau layak diusahakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian untuk menganalisis seberapa besar keuntungan industri rumah tangga tempe “BML” maka dapat disimpulkan keuntungan industri rumah tangga tempe pada bulan Juli 2021 sebesar Rp. 6.072.060. Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan alokasi biaya bersama dengan menggunakan metode nilai jual relatif dan menghasilkan alokasi biaya bersama untuk produk tempe sebesar Rp. 3.167.940 dengan nilai $R/C > 1$, yaitu sebesar 2,91 yang berarti industri rumah tangga tempe “BML” menerima keuntungan dan layak dipertahankan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian saran yang dapat diberikan untuk pihak industri rumah tangga tempe “BML” yaitu untuk mempertahankan kualitas dan menambah jumlah atau kuantitas produknya, dapat memproses pembuatan izin dan label untuk di jual di supermarket.

DAFTAR PUSTAKA

- Krisdiana. 2005. Prefensi Industri Tahu dan Tempe dalam menggunakan bahan baku Kedelai di Jawa Timur. Kinerja Penelitian Mendukung Agribisnis Kacang-kacangan dan Umbi-Umbian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan. Bogor
- Kuswadi. 2006. Perhitungan Biaya Penyusutan. Edisi Kedua. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Soekartawi. 2005. Analisis Usaha Tani. UI-Press. Depok.